

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengendalian Biaya Produksi untuk memaksimalkan Laba di UKM Gudange Tahu Takwa Kediri

Pengendalian biaya adalah tujuan utama dari administrasi analisa biaya produksi. Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian biaya diperlukan pemisahan biaya ke dalam unsur-unsurnya, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya *overhead* pabrik.<sup>95</sup> Tujuan dilaksanakan pengendalian biaya yaitu supaya proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melaksanakan tindakan perbaikan secepatnya bila terjadi penyimpangan-penyimpangan

Selanjutnya biaya-biaya tersebut dibandingkan dengan standar-standar yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan atas pengalaman-pengalaman dan kebijakan internal maupun eksternal. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus dapat melakukan pengendalian terhadap biaya dengan sebaik mungkin. Efektivitas dan efisiensi kinerja dalam perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak efektif sehingga terjadi penghematan terhadap biaya.

Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi untuk mengarahkan aktivitas agar tidak

---

<sup>95</sup> Firdaus A, Wasila Abdullah, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 5

menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>96</sup> Pengendalian biaya produksi ini diperlukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan biaya yang rendah. Biaya timbul disebabkan karena adanya aktivitas, maka dari itu manajemen harus memfokuskan perhatiannya pada penyebab yang menimbulkan biaya itu sendiri. Dengan menghilangkan pemborosan aktivitas yang ada, sehingga biaya tersebut akan berkurang dengan sendirinya. Banyaknya biaya yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap laba sehingga perlu adanya pengendalian biaya secara efisien. Dalam UKM Gudange Tahu Takwa Kediri pengendalian biaya produksinya mencakup pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian dikaitkan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, maka biaya produksi harus dapat dikendalikan, agar tidak terjadi pemborosan.<sup>97</sup> Yang dimaksud pengendalian biaya produksi yaitu pengendalian terhadap proses produksi agar pelaksanaan kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan dan mengadakan tindakan-tindakan terhadap proses produksi dan mengadakan

---

<sup>96</sup> Athena Adharawati, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus PT. PELNI Kantor Cabang Makassar, Skripsi Akuntansi*, (Semarang: Universitas Diponegoro)

<sup>97</sup> Hansen, D. R and Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Biaya; Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 423

tindakan perbaikan terhadap kegiatan produksi yang menyimpang dari perencanaan dengan cara membandingkan biaya produksi pada kapasitas standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi setelah proses produksi untuk mengetahui efisiensi biaya produksi. Pengendalian biaya produksi terdiri dari:

#### 1. Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung

Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung tergantung sejauh mana pemakaian bahan baku tersebut telah dijalankan secara efektif. Bila pemakaian bahan baku tersebut dapat dipakai dengan efektif maka biaya pun juga dapat terkendali. Dalam fase yang luas pengendalian biaya bahan baku adalah menyediakan bahan baku dengan kualitas dan kuantitas yang diisyaratkan pada waktu dan tempat yang diperlukan. Dalam proses produksi ini mengandung pengertian bahwa bahan yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan seharusnya dipertanggungjawabkan secara penuh dalam penggunaannya.

#### 2. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung berkisar pada pengukuran prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya terhadap tolak ukur atas standar dan mengadakan tindak lanjut terhadap alasan terjadinya penyimpangan dari standar ini. Berhasilnya proyek akan bergantung pada suatu sistem gaji yang layak dan standar-standar kuantitatif dan kualitatif yang efektif, serta analisis biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan

untu mencari selisih upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung serta pengambilan tindakan perbaikan.

### 3. Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik

Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik hampir serupa dengan dengan pengendalian bahan baku dan upah langsung. Pengendalian terhadap biaya-biaya penyusutan, biaya listrik, perbaikan dan pemeliharaan mesin mendapat perhatian yang lebih besar dari manajemen. Meskipun faktor-faktor ini agak menyulitkan, tapi cara pendekatan dasar dari pengendalian ini pada pokoknya adalah sama pada yang telah diterapkan terhadap biaya-biaya langsung, yaitu penetapan standar, pengukuran prestasi sebenarnya terhadap standar, melakukan analisis biaya *overhead* pabrik untuk mencari selisih yang terjadi pada anggaran, kapasitas, efisiensi biaya total serta pengambilan tindakan perbaikan.

## **B. Penerapan *Target Costing* dalam Pengendalian Biaya Produksi di UKM Gudange Tahu Takwa Kediri**

*Target Costing* merupakan alternatif yang baik dalam upaya menurunkan atau mengendalikan biaya. Keberhasilan penerapan metode *target costing* dalam upaya pengendalian biaya produksi di perusahaan dengan menggunakan analisis rekayasa nilai (*Value Engineering*) produk pada tahap desain. Dilakukan dengan cara menekan pemborosan-pemborosan pada saat pengadaan barang.

Kalkulasi biaya-biaya merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode *target costing* sebagai alternatif agar dapat menekan biaya produksinya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan maksimum perusahaan perlu untuk mengaplikasikan metode tersebut, namun semua keputusan pada hak dari pemilik perusahaan untuk menerapkan metode apa yang sebaiknya digunakan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit.<sup>98</sup> Penghasilan operasi target per unit adalah penghasilan operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Biaya target per unit adalah perkiraan biaya jangka panjang per unit atas sebuah produk atau jasa yang membuat perusahaan mampu dalam mencapai penghasilan operasi target per unit saat menjual pada harga target, sebuah penentuan harga berbasis pasar adalah penentuan harga target.<sup>99</sup> target biaya untuk pembuatan sebuah produk dihitung dengan cara mengurangi harga jual dengan laba yang diinginkan. Dengan pola ini, maka perusahaan harus mampu mengelola biaya dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membentuk sebuah tim yang disebut dengan tim pengembangan produk. Tim ini bertanggungjawab

---

<sup>98</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 66

<sup>99</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hal. 94

untuk merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung.<sup>100</sup>

Pada rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya yang sifatnya masih sederhana dan tidak terdapat perencanaan manajemen yang baik untuk mengendalikan biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan. Perusahaan hanya fokus pada penyediaan bahan baku utama berupa kedelai yang harus tersedia ketika perusahaan akan memproduksi produk tahu kuning, tanpa memberi rencana dan tepat bahwa dalam kurun waktu tertentu perusahaan harus memiliki berapa banyak persediaan bahan baku, kejadian tersebut lah yang menyebabkan tidak terkendalinya biaya-biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan berapa jumlah laba yang seharusnya menjadi target perusahaan. Begitu pula dalam menentukan harga jual atau perhitungan biaya produksi, sebelumnya perusahaan menerapkan kebijakan yang tergolong tradisional. Perusahaan hanya melihat biaya-biaya yang langsung terjadi ketika melakukan aktivitas produksi, tanpa melihat faktor dari biaya lain. Harga produk yang terjadi hanya didapat dari pengakumulasian biaya-biaya langsung terjadi dan harga yang ditentukan sesuai perkembangan harga dipasaran.

Berdasarkan *Value Engineering* yang merupakan alat dari metode *target costing* pada UKM Gudange Tahu Takwa Kediri yang dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi

---

<sup>100</sup> Febriana M. Longdong, "penerapan Target Costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hlm. 1409-1418

pada desain biaya produk sebelumnya. Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadikan dasar untuk menghitung biaya target.<sup>101</sup> Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dimana perusahaan dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga dan kualitas produk. Melalui pengendalian biaya, penerapan *target costing* dilakukan dengan mendesain produk yang bersedia dibayar oleh pasar tersebut. Dalam hal ini perusahaan telah menetapkan harga jual yang terbaru dan berlaku pada pasar dari produk tersebut, maka dari itu dengan metode *target costing*, perusahaan akan dapat lebih mudah dalam mencapai laba yang ditargetkan yaitu sebesar 40% dari harga jual perkemasan tahu kuning.

**C. Perbandingan Pengendalian Biaya Produksi antara Metode yang digunakan UKM Gudange Tahu Takwa Kediri dengan Metode *Target Costing* Tahun 2018**

**Tabel 5.1**  
**Perbandingan Pengendalian Biaya Produksi UKM GTT dan Pengendalian Biaya Produksi Alternatif Tahun 2018**

| Jenis Produk        | Target Biaya     | Biaya Produksi UKM GTT | Biaya Produksi Alternatif | Selisih Perubahan Total Biaya |
|---------------------|------------------|------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| Tahu Kuning Spesial | Rp 2.340.000.000 | Rp 2.372.214.000       | Rp 2.219.022.000          | Rp 153.192.000                |
| Tahu Kuning Biasa   | Rp 1.572.480.000 | Rp 1.610.347.500       | Rp 1.500.835.500          | Rp 109.512.000                |
| Tahu Kuning Mini    | Rp 1.310.400.000 | Rp 1.347.192.000       | Rp 1.276.368.000          | Rp 70.824.000                 |

Sumber: Data UKM GTT Kediri (diolah)

<sup>101</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 226

Dapat dilihat pada tabel 5.1 ditemukan bahwa hasil perbandingan antara pengendalian biaya produksi menurut perusahaan dan menurut metode *target costing*, dimana biaya produksi untuk produk tahu kuning spesial menurut perusahaan adalah Rp. 2.372.214.000, sedangkan biaya produksi produk tahu kuning spesial menurut *target costing* adalah Rp. 2.219.022.000 dengan target biaya sebesar Rp. 2.340.000.000. Biaya produksi untuk produk Tahu Kuning Biasa menurut perusahaan adalah Rp. 1.610.347.500, sedangkan biaya produksi Tahu Kuning Biasa menurut *target costing* adalah 1.500.835.500 dengan target biaya sebesar Rp. 1.572.480.000. Biaya produksi Tahu Kuning Mini menurut perusahaan adalah Rp. 1.347.192.000, sedangkan biaya produksi Tahu Kuning Mini menurut *target costing* adalah Rp. 1.276.368.9000 dengan target biaya sebesar Rp. 1.310.400.000. Dan selisih perubahan total biaya jenis produk tahu kuning spesial sebesar Rp. 153.192.000, jenis produk tahu kuning biasa sebesar Rp. 109.512.000 dan jenis produk tahu kuning mini sebesar Rp. 70.824.000.